
PERUBAHAN LABA : KINERJA KEUANGAN DAN *FIRM SIZE* SEBAGAI ANTENSEDEN

TUTI' ZAKIYAH
STIE Putra Bangsa
email: tutizakiah@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan *firm size* terhadap perubahan laba. Variabel perubahan laba diproksikan dengan rumus Laba Tahun Sekarang dikurangi Laba Tahun Sebelumnya Dibagi Laba Tahun Sebelumnya, kinerja keuangan diproksikan dengan rasio keuangan (likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *Gross Profit Margin* (GPM) dan *firm size* diproksikan dengan menggunakan rumus Ln (Total Aset). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 sebanyak 48 perusahaan. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, *gross profit margin* (GPM) berpengaruh terhadap perubahan laba, dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Gross Profit Margin* (GPM), *Firm Size*.

PENDAHULUAN

Sektor properti memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal itu tidak terlepas dari keberadaan industri turunan yang ada dalam sektor tersebut. Sebagai gambaran, dalam membangun rumah, pengembang tentu akan bekerja sama dengan beragam industri lainnya mulai dari semen, besi, pasir, kaca dan lainnya. Setidaknya, ada sekitar 170 industri turunan yang berada di sektor properti. Jadi sektor perumahan, properti merupakan salah satu yang menyokong perekonomian untuk bisa sampai ke sana. Hingga Juni 2017, sektor properti mengalami pertumbuhan sebesar Rp 746,8 triliun atau 12,1 persen lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 13,7 persen. Menurut Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bi Agusman, perlambatan pertumbuhan tersebut bersumber dari kredit yang disalurkan kepada sektor konstruksi dan *real estate*, meskipun tertahan oleh peningkatan pertumbuhan KPR dan KPA (Ekbis.Sindonews.com).

Kinerja terbaik ditorehkan oleh PT Modernland Realty Tbk (MDLN) yang berhasil mencetak pertumbuhan laba bersih sebesar 902,4% menjadi Rp 245 miliar dibanding periode

semester I 2016. Pertumbuhan ini sejalan dengan pertumbuhan pendapatan 28% year on year (yoy) dan dibarengi dengan penurunan beban operasi.

Lalu diikuti PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dengan mencetak Lalu diikuti PT Bumi Serpong Damai pertumbuhan laba bersih 144,6% yoy menjadi Rp 2,01 triliun, seiring dengan peningkatan pendapatan 46,8% yoy dan juga penurunan beban yang harus ditanggung perusahaan. Faktor yang menyebabkan sektor properti mulai meningkat yaitu beberapa emiten *property* mendiversifikasi bisnisnya ke bisnis lain, pengelolaan beban operasional yang efektif dan efisien, meningkatnya kontribusi *recurring income* (pendapatan berulang) (Rivankurniawan.com).

Tujuan investor berinvestasi pada saham sektor *property* dan *real estate* adalah memperoleh keuntungan berupa *return* saham. Investor membutuhkan informasi sebelum mengambil keputusan berinvestasi terutama dari segi kekuatan keuangan perusahaan secara keseluruhan terutama perolehan laba perusahaan. Meningkatnya operasi perusahaan dari tahun ke tahun, banyak para investor yang kembali menanamkan sahamnya ke pasar modal. Dengan melihat optimisme perusahaan untuk mencoba lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya, para investor mempercayakan secara penuh semua hal yang ada pada perusahaan baik itu pengelolaan perusahaan maupun pembagian dividen perusahaan. Hal seperti itu merupakan tanggung jawab perusahaan sebagaimana banyaknya investor yang menginvestasikan dananya dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik lagi dan untuk investor agar mereka mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dari pendapatan laba yang dihasilkan oleh perusahaannya. Para investor perlu mengetahui terhadap perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan *property* dan *real estate* tidak lepas dari laporan keuangan yang merupakan sebuah pertanggung jawab tahunan kepada negara dan diharapkan mampu memberikan kepercayaan yang lebih bagi para investor. Kondisi keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan, yaitu terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Analisa terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkana keuntungan yang diperoleh. Laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, sukses atau tidaknya perusahaan juga dilihat dari kinerja manajemen suatu perusahaan. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi

dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investor.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Ada beberapa teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu teknik untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan analisis rasio keuangan.

Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba selama ini memang sangat berguna untuk kinerja perusahaan dimasa mendatang. Rasio keuangan diantaranya berupa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan mempengaruhi besarnya laba yang akan dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham, rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber dana yang dimilikinya, rasio yang digunakan adalah *Return Of Asset* (ROA).

Perubahan laba juga dipengaruhi dari faktor besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk

menghasilkan laba. Menurut Sudarsono (2010: 71) ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aset. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terbentuk dari latar belakang di atas adalah: Apakah Kinerja keuangan dan Firm Size mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba pada *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal pada dasarnya disebabkan oleh penerimaan informasi oleh masing-masing pihak yang berbeda-beda. Dengan kata lain, teori sinyal menunjukkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak dalam perusahaan dan pihak diluar perusahaan yang berkepentingan. Menurut Brigham & Houston (2010:185), teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer akan mengurangi asimetri informasi.

Menurut Wijaya (2013) *Signalling Theory* menyatakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada para pemakai laporan keuangan. Pemberian sinyal dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Godfrey, et al (2010:375) sebagaimana dikutip oleh Permatasari (2016) perusahaan mengharapkan manajer untuk dapat meningkatkan pertumbuhan yang tinggi dimasa yang akan datang, maka perusahaan akan memberi signal kepada investor melalui akun pada laporan keuangan. Informasi tentang laba merupakan salah satu informasi yang wajib dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Anitawati, 2016).

Apabila perusahaan memberikan laporan kepada publik mengenai laba perusahaan yang meningkat itu merupakan sinyal yang baik bagi pihak yang berkepentingan. Hal itu disebabkan

dengan laba yang meningkat menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Namun apabila laba perusahaan menurun maka itu merupakan sinyal yang buruk bagi pihak yang berkepentingan.

Laba

Pengertian Laba

Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan sehingga laba dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba.

Menurut Cahyaningrum (2012) besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang.

Perubahan Laba

Menurut Pramono (2015) perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2016), perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Perubahan laba merupakan hasil perbandingan antara laba periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, dan perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Perubahan laba juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor luar biasa seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Lusiana, 2008).

Pada penelitian ini laba yang dimaksud adalah laba setelah pajak. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggi setelah semua beban dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, maka jumlah residual merupakan kerugian bersih. Perubahan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi jumlah laba tahun sebelumnya. Menurut Brigham Houston (2010: 71) perhitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$PerLaba = \frac{Labatahun_t - Labatahun_{t-1}}{Labatahun_{t-1}}$$

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sucipto (2003) dalam Gunawan (2012), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Keuangan

a. *Current Ratio* (CR)

Merupakan kemampuan lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012: 134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar merupakan ukuran umum dalam menilai kemampuan memenuhi hutang lancar perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek (Sumarman, 2013). Menurut Mamduh Hanafi (2016: 75), perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembayaran atas pembelian suatu barang atau jasa, maka dapat diperoleh dari aktiva lancar.

Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain terdiri dari utang dagang, utang bank maksimal 1 tahun, utang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2016) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur besarnya hutang terhadap modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah hutang yang diberikan kreditor dibandingkan dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam

pendanaan perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin kecil angka rasio, semakin baik solvabilitas. Menurut Dwi Prastowo (2008: 89), perhitungan DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Profitabilitas

Wiyono dan Hadri (2017:339) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasi yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Hanafi (2017:42) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Return On Asset (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Firm Size

Menurut Kurniasih (2012:148) mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010: 4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010:249) adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan *broker*, dimana laporan keuangan yang dipublikasikan lebih bersifat transparan sehingga memperkecil timbulnya asimetri informasi yang dapat mendukung timbulnya manajemen laba (Azlina, 2010).

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Agustia, 2013).

Menurut Werner R. Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan menransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln. Total aset

Kerangka Empiris

Berdasarkan beberapa argumen dan bukti-bukti empiris yang telah disebutkan terdahulu, maka kerangka model penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *firm size* terhadap perubahan laba sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

CR (*Current Ratio*) adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena *current ratio* yang tinggi mengindikasikan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan (Halimatus sa'diyah: 2015).

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*)

dengan pemilik perusahaan, dimana Semakin besar *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang (Mursidah, 2014). Tetapi *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan

meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2005:90).

3. *Return On Asset (ROA)*

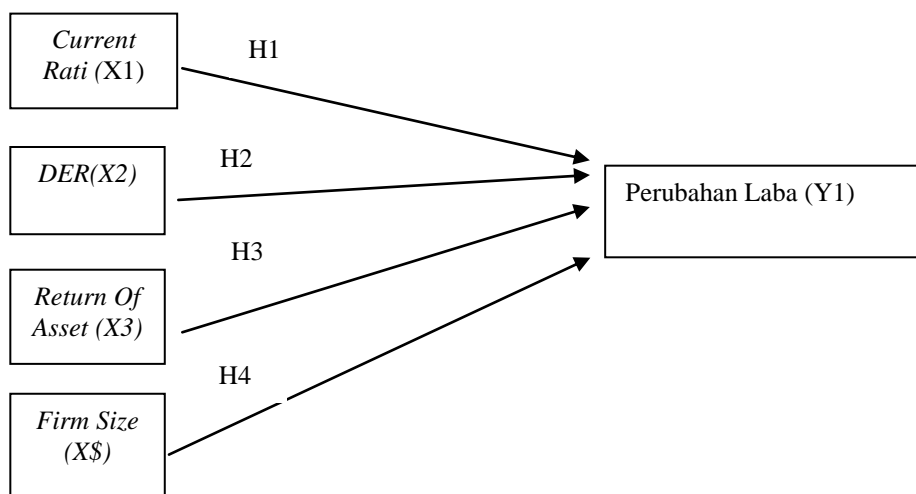
untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2010: 117) menyatakan *size* atau ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang rendah.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan model empiris penelitian secara sistematis pada gambar disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER), *gross profit margin* (GPM), dan *firm size* sebagai variabel bebas (independen) dengan variabel perubahan laba sebagai variabel terikat (dependen) yang diterapkan dalam perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *ROA* dan *firm size*.

Tabel 1
Rumus Current Ratio, Debt To Equity Ratio, ROA Dan Firm Size

No	Variabel	RUMUS
1	<i>Current Ratio</i>	$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
3	<i>ROA</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
4	<i>Firm Size</i>	Ukuran Perusahaan = Ln. Total Aset
5	Perubahan Laba	$\text{PerLaba} = \frac{\text{Labatahun}_t - \text{Labatahun}_{t-1}}{\text{Labatahun}_{t-1}}$

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi 48, akan diambil beberapa beberapa perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Sampel Penelitian

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana penarikan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang secara terus menerus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan ringkasan kinerja keuangan selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memperoleh laba secara terus menerus selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan yang melaporkan variabel-variabel yang diteliti secara lengkap yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *ROA*

Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2013: 277). Persamaan regresi berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Perubahan laba

α = Koefisien konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien regresi

x_1 = *Current ratio*

x_2 = *Debt to equity ratio*

x_3 = ROA

x_4 = *Firm Size*

e = Tingkat Kesalahan (*error*)/ pengaruh faktor lain.

Pengujian *Goodness of Fit*

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji t

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 22 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2013: 250) kriteria uji t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $db = n-2$, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$
- b. H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Tetapi apabila H_0 diterima, maka variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

PEMBAHASAN

Data Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimu m	Maximu m		
Y	50	-1,00	24,26	1,0054	3,82310
X1	50	-3,47	392,00	100,0390	115,63339
X2	50	0,28	1,83	0,8512	0,40798
X3	50	40,71	87,15	59,2500	10,92816
X4	50	15,03	31,67	25,1544	4,79763
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2019

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,16896468
Most Extreme Differences	Absolute		,135
	Positive		,135
	Negative		-,065
Test Statistic			,135
Asymp. Sig. (2-tailed)			,023 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	,290 ^d
		Upper Bound	,279
			,302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat terlihat bahwa hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,290 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan nilai residual terstandarisasi terdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2018: 107) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4
Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	LOGX1	0.110	9.096
	DER	0.608	1.645
	GPM	0.610	1.640
	LOGX4	0.111	8.973

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel diatas suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian diperoleh hasil tidak adanya multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,973

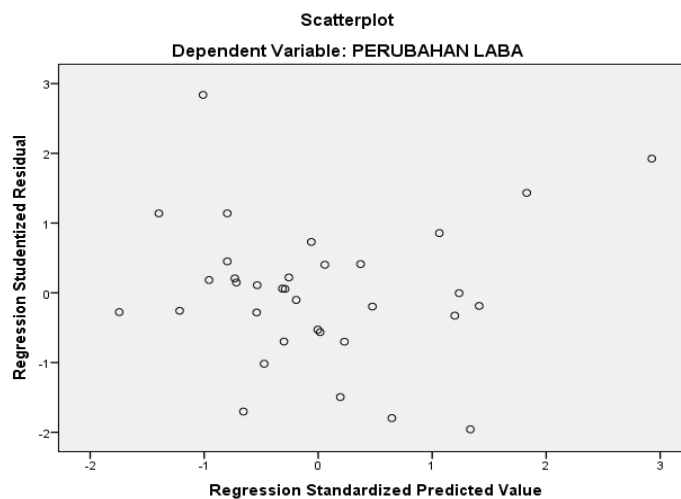
a. Predictors: (Constant), FS, DER, GPM, CR
b. Dependent Variable: PR

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel diatas dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 50$, $k = 4$ diperoleh nilai $d_l = 1.3779$ dan $d_u = 1.7214$ dengan nilai dw sebesar 1,973. maka, nilai $d_u < dw < 4 - d_u$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heterokesdatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah diprediksi. Hasil uji heterokesdatisitas dengan uji *scatterplot* yaitu:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2019

Dari gambar IV-2 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastistas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	-5,239	1,704		3,074	,004
CR	,670	,955	,288	,702	,486
DER	,405	,527	,128	,768	,446
GPM	5,976	2,059	,503	2,902	,006
FS	-,007	,311	-,010	-,024	,981

a. Dependent Variable: PR

Sumber Data SPSS 22, 2019

persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$$

$$= -5.239 + 0.670 + 0.405 + 5.976 - 0.007 + e$$

Pengujian Goodness of Fit

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b	
Model	Adjusted R Square
1	0,107

a. Predictors: (Constant), FS, DER, GPM, CR
b. Dependent Variable: PR

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel IV-6 nilai R square sebesar 0.107 yang artinya sebesar 10.7% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sebesar 89.3% variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji t

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Menurut Sugiyono (2013: 250) kriteria uji t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $df = n-2$, dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$
- H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

Tabel 8
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,239	1,704		-3,074	,004
CR	,670	,955	,288	,702	,486
DER	,405	,527	,128	,768	,446
GPM	5,976	2,059	,503	2,902	,006
FS	-,007	,311	-,010	-,024	,981

a. Dependent Variable: PR

Sumber : Olah Data SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel IV-7 taraf signifikan (α) sebesar 5% (*two tailed*) dengan derajat kebebasan ($df = n-k$) = $50-5 = 45$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.01410.

- Variabel CR (X1) terhadap Perubahan Laba (Y)

Berdasarkan tabel IV-6, nilai t-statistik CR (X1) sebesar 0.702 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.01410 dengan nilai Prob. sebesar 0.486 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya CR (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y) artinya semakin tinggi nilai CR maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Hanafi: 2009).

b. Variabel DER (X2) terhadap perubahan laba (Y)

Berdasarkan tabel IV-6, nilai t-statistik DER (X2) sebesar 0.768 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.01410 dengan nilai Prob. sebesar 0.446 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya DER (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y)

artinya semakin tinggi nilai CR maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Hanafi: 2009).

c. Variabel ROA (X3) terhadap perubahan laba (Y)

Berdasarkan tabel IV-6, nilai t-statistik ROA (X3) sebesar 2.902 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01410 dengan nilai Prob. sebesar 0.006 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ROA (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y), dengan nilai koefisien variabel ROA terhadap perubahan laba sebesar 5.976.

Pengaruh ROA terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik, karena laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, hal tersebut bahwa laba kotor yang dihasilkan akan dapat menutupi biaya yang bervariasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan penjualan.

d. Variabel *Firm Size* (X4) terhadap perubahan laba (Y)

Berdasarkan tabel IV-6, nilai t-statistik *firm size* (X4) sebesar -0.024 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.01410 dengan nilai Prob. sebesar 0.981 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *firm size* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y).

Firm size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang artinya semakin tinggi nilai *firm size* maka akan semakin menurun nilai pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan menambah jumlah aset, maka pengeluaran perusahaan akan semakin banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang telah dijelaskan di bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula, artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Hal ini berarti kenaikan *current ratio* kemungkinan disebabkan sebagian besar perusahaan meningkatnya jumlah kas, banyak atau sedikitnya dana yang dialokasi pada kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan penjualan atau pendapatan untuk memperoleh laba.

2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Semakin besar *Debt to equity ratio (DER)* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang.

3. *Return Of Return (ROA)* berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *ROA* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba pada Asset tertentu karena perusahaan mampu menjual produknya di atas harga pokok penjualannya, dan ini menunjukkan bila perusahaan tersebut tidak menghadapi kerugian.

4. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Semakin tinggi nilai *firm size* maka semakin menurun nilai pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan menambah jumlah aset maka pengeluaran perusahaan akan semakin banyak.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan melakukan investasi dengan cara menganalisis faktor-faktor perusahaan menggunakan perubahan laba sebaiknya mempertimbangkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Sehingga agar investasi yang dilakukan optimal, maka pilihlah perusahaan yang memiliki *ROA* tinggi.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor *gross profit margin* yang berpengaruh terhadap perubahan laba. Diharapkan dengan mempertimbangkan faktor tersebut,

perusahaan dapat mengambil keputusan untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin terjadi sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, perusahaan diharap untuk lebih melihat faktor lain yang tidak diteliti yang dapat mempengaruhi perubahan laba.

3. Penelitian ini masing-masing variabel hanya diukur dengan menggunakan satu proksi, sehingga penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih banyak lagi proksi. Penelitian ini dilakukan dalam periode tahun 2013-2017 dengan ukuran sampel sebanyak 50 sampel, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang agar tren setiap tahunnya dapat tercakup dalam penelitian ini dan ukuran sampel dapat menjadi lebih banyak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya tidak harus pada perusahaan *property* dan *real estate* melainkan pada industri dari sektor yang lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik, selain itu juga bisa dengan membandingkan antar jenis perusahaan publik tentang kebijakan perusahaan dan pengaruhnya terhadap perubahan laba. Alat bantu penelitian juga bisa menggunakan alat bantu *software* yang lain seperti *amos*, *e-views* ataupun alat bantu yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gunawan. 2012. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Fajar Surya Wisesa Tbk Periode Tahun 2009, 2010, dan 2011. *Skripsi*. Eprints UNY
- Amiyanti, Siti. 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* Vol. 13 No. 3 September 2015.
- Brigham, E & Houston, J.F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Batara, Arnold. 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public. *Konomi dan Manajemen* Institut Pertanian Bogor.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Study Empiris Perusahaan Manufactur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2005-2010. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fernando, Febri. 2015. Analisis Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi, dan Arus Kas Bebas dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hanafi, Mamduh M, dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hapsari, M.A., 2017. Pengaruh *Book Tax Differences*, *Return On Asset*, dan *Firm Size* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Forum Ilmiah Pendidikan Akutansi Vol 5 No 1, 1 Oktober 2017.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Lesmana, A. 2013. Analisis Rasio Keuangan dan Inflasi Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Mnuufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Imiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Lilianti, Emma. 2015. Peranan *Leverage* dan Penjualan dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor *Real Estate* dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No.3, Oktober 2015 : 18 – 32.
- Martini dan Monica. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor dan Perusahaan *Retail Service* Perdagangan Sub Sektor Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Vol. 2 No 2, November 2016.
- Permatasari, I. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. *Skripsi*, Universitas Lampung
- Prabowo, Dani. 2018. Sektor Properti Diprediksi Jadi Penyokong Ekonomi Indonesia 2018. Diambil dari <https://properti.kompas.com/read/2017/10/20/101559221/sektor-properti-diprediksi-jadi-penyokong-ekonomi-indonesia-2018>.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan.
- Purba, Yuni Arta. T. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Program Studi Akutansi Manajerial Jurusan manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam.

-
- Puspasari, Mita Febriana., 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* Vol. 11 No. 1 Juni 2017: 121 – 133.
- Santi, Wenti Ratna. 2013. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sufiyati, A'thinh. 2016. Analisis Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Di ambil dari https://eprints.uny.ac.id/32077/1/AthinhSufiyati_12808141066.pdf.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar diBEI. *MODUS*Vol.26 (1): 19-32, 2014.
- Wicaksono, Eko. 2015. Ini 5 Sektor Penyumbang Terbesar Pertumbuhan Ekonomi RI. Diambil dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2171389/ini-5-sektor-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi-ri>.
- Wijaya, A.P. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Journal Wima*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Zulkifli. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Growth* pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonea. *Jurnal Ekonomi/ Volume XXIII*, No. 02, Juli 2018: 175-189.

www.Idx.co.id